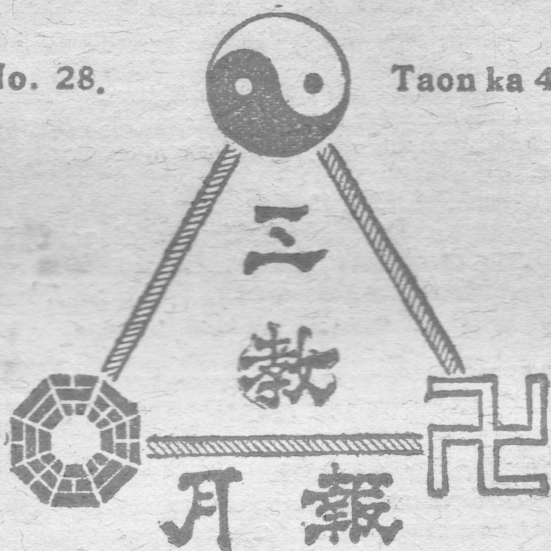


Januari 1937.

No. 28.

Taon ka 4.



# **SAM KAUW GWAT PO**

**Orgaan dari Batavia Buddhist Association, Sam Kauw Hwe Batavia  
Menado, Telokbetong dan  
Samarinda.**

**ARTIKEL SPECIAAL DALEM INI NUMMER:  
Actie dan Reactie dalem Agama.  
Mentjari Katentreman Hidoep Serie  
VI dan VII.**

**Katerangan Tentang Djin Gle Lee  
Tle Sln, Oleh Mej. Elly Ang.**

**Baroe terbit  
Teoneelstuk Pendek  
„Bidji Lada.“**

*Dalem doea bagian.*

OLEH, KWEE TEK HOE.

Satoe kadjadian dalem hikajat Penghidoepannja Gautama Buddha, berisi peladjaran kabatinan jang mengharoeken dan mengasih liat poko dasar dari Buddhisme. Dirias dengan anem gambaran, berikoet doea noot dari lagoe dan njanjian aken memoedji pada Buddha.

Harga per djilid f 0,40.

Harga-harga di atas dikirim franco di post. Kaloe per aangeteekend moesti tambah f 0,20.

BOEKHANDEL „MOESTIKA“

TJITJOEROEG

(Preanger).

---

**Tjerita-tjerita Romans, enz.**

LIANG SENO HOEN IN, doea pernikahan dengan berbareng. Satoe tjerita Tionghoa jang termashoer indah, dikoetip dari boekoena Prof. Douglas. Me-loekisken kakerasan hatinja satoe gadis jang mendaroe lelaki soepaja bisa boeroet examen boeat mendjadi Sioetjay . . . . . f 1,50.

HARTAWAN JANG SIAL, djoega tjerita Tionghoa jang dikoetip dari boekoena Prof. Douglas, satoe tjerita jang loetjoe dan achirnja menggirangken, kerna itoe nasif sial jang sanget mendjengkelken telah membawa kesoedahan baik . . . . . f 0,60.

TOENDANGAN JANG SETIA, satoe romans pertjinta'an jang indah sekalih dan penoeh dengan nasehat-nasehat berharga. 2 djilid . . . . . f 2,50.

PERTJINTA'AN DALEM HALIMOEN, satoe lalakan di Preanger, meloekisken riwayatnja gadis-gadis di Preanger jang termashoer tjantik . . . . . f 0,75

TIGA POETRI MOOR, satoe tjerita di djeman tanah Spanjool ada dalem kakwasa'annja bangsa Moorsch, meloekisken lalakan pertjinta'an dari itoe tiga poetri dengan pendekar-pendekar jang gagah brani . . . f 0,60.

RESIA-RESIA ANEH DARI KOTA-KOTA BESAR, pangalamannja hakim-hakim jang perna preksa berbagi-bagi perkara besar jang gandjil dan aneh dalem berbagi-bagi kota besar di Europa. 2 djilid f 1,20.

BOEKH. „MOESTIKA“

Tjtjoeroeg, (Preanger).



## Pagoda di Tiongkok.

Itoe perkata'an *Pagoda*, jang dalem bahasa Tionghoa dinamain *Ta*, brangkalih atsalnja dari bahasa Persi atawa Hindoestani, dan berarti „roemah berhala.” Pagoda jang pertama moelai diberdiriken di Tiongkok pada kira-kira abad katiga sasoedahnja Kristus, dan tida bisa disangsiken lagi ada berhoeboeng dengan agama Buddha. Tapi sampe brapa djaoe itoe pagoda meniroe modelnja *stupa* di India, itoelah orang poenja pendapatetan ada berlaenan. Pagoda-pagoda di Tiongkok ada mempoenjai model sendiri jang berbeda dari segala pendirian laen jang soedah ada, hingga boleh dibilang itoe pagoda-pagoda di Tiongkok ada penjipta'an dari bangsa Tionghoa aseli. Sajang sekalih pagoda-pagoda jang paling koeno samoea soedah linjap dan apa jang sekarang masih kaliatan di Tiongkok kabanjakan ada pendirian dari djeman Beng Tiauw dan Tjhing Tiauw.

Pagoda ada samatjem menara jang terbagi, sedikitnja di sabelah loear, mendjadi bebrapa tingkatan jang djoemblahnja gandjil, jaitoe toedjoeh, sembilan, sabelas atawa tigabelas. Tida ada pagoda jang lebih tinggi dari tigabelas tingkat, atawa koerang dari toedjoeh tingkat. Pagoda jang pake tingkatan tiga atawa lima, tida dinamaken pagoda (*Ta*), hanja mempoenjai nama-nama sendiri. Angka-angka gandjil, seperti 3, 5, 7, 9, 11, dan 13, oleh kaoem Buddhist dipandang soetji.

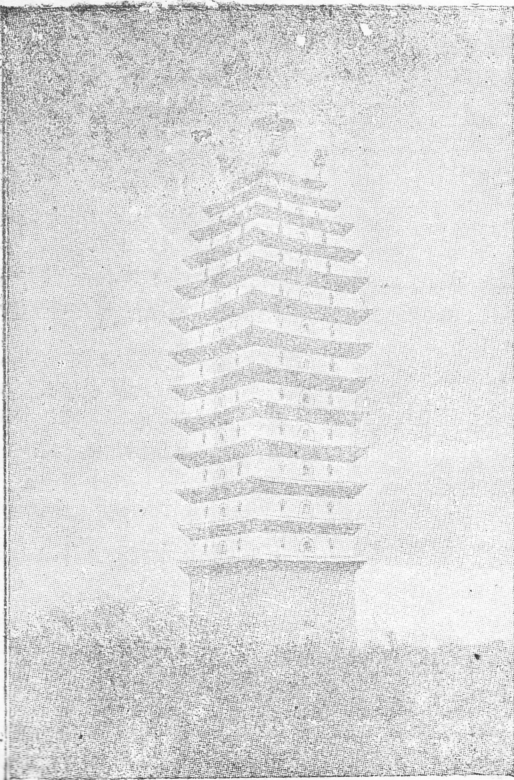
Tapi sedeng soesoennnja serba gandjil, bangoen moekanja pagoda memake angka djangkep, dan jang paling banjak ada segi delapan (model pat-kwa), kadang-kadang ada djoega jang segi anem, sedeng jang pesegi ampat boleh dibilang oemoem, tapi djarang sekalih jang matjemnja boender.

Gambar di sabelah ini ada pagoda di Yunnanfu, model pesegi dan terdiri dari 13 tingkat, tingginja 250 kaki. Ini pagoda diberdiriken katanja sabagi kijas boeat lindoengin Yunnanfu dari ganggoean bintjara

## Pagoda di Tiongkok.

alam dan laen-laen bahaja. Saking tingginja, maka ini pagoda bisa kalihatan dari koeliling tempat di sa-poeter itoe tanah datar dimana Yunnanfu ada terletak. Di deket itoe pagoda ada berdiri banjak kluenteng-kluenteng indah.

Djoemblahnja pagoda di seloeroeh Tiongkok di-taksir ada 2000, jang paling tinggi ada di Tingchow, Hopei, kira-kira 360 kaki.



*PAGODA DI YUNNANFU,  
Dari 13 tingkat dan tingginja 250 kaki.*

---

# **Sam Kauw Gwat Po.**

## **三教月報**

ORGAAN DARI BATAVIA BUDDHIST ASSOCIATION,  
SAM KAUIV HWE BATAVIA, MENADO  
DAN TELOKBETONG.

ISINJA INI MAANDBLAD ADA DIOEROES DAN DITANG-  
GOENG OLEH REDACTIE „MOESTIKA DHARMA.”

*Harga abbonement per kwartaal f 0,75. Pembayaran dimoeka.  
Kaloe berlangganan dirangkep sama Moestika Dharma atawa  
Moestika Romans, boeat ini maandblad tjoemah tambah per  
kwartaal f 0,50. Harga advertentie boleh berdami.*

*Kantoor Redactie Administratie: Tjitjoeroeg, Preanger.*

---

### **Actie dan Redactie dalem Agama.**

Di taon 1909 djabatatan Gouverneur Generaal dari Nederlandsch Indie diserahkan ka dalem tangannja Toean A. W. F. Idenburg, jang teritoeng pada party Christelijke Historisch, dan terkenal sabagi saorang beribadat jang sanget soedjoet pada agama. Dalem kasoedjoetannja itoe, ini Wali Negri soedah tjoba berdaja soepaja pengaroehnja agama Kristen djadi tersiar lebih loeas dalem ini djadjahan. Koetika baroe sadja doedoek memerintah sedikit tempo, lantes tersiar kabar, jang banjak dimoeat dan dibitjaraken djoega dalem soerat-soerat kabar Melajoe, dari kaininginnja itoe Gouverneur Generaal aken hapoesken hari-hari pasar jang biasa dibikin satiap hari Minggoe aken diganti oleh laen hari, sedeng salandjoetnja kapan diboeka pasar-pasar jang baroe aken dilarang hari Minggoe dibikin seperti hari-pasaran.

Maski ini tindakan kaliatannja tida berarti, tapi ada menjangkoet djoega pada kapentingan orang priboeami, oepamanja itoe Pasar Kliwon jang diadaken boekan dengan mengitoeng hari apa, hingga terkadang hari

Kliwon djatoh di hari Minggoe. Di bebrapa tempat di Djawa Koelon, dalem desa-desa itoe hari Minggoe sering digoenaken sabagi hari pasaran, oepamanja di Tjampea, Buitenzorg, dan laen-laen tempat lagi. Maka ini kabaran tentang niatnja Gouverneur Generaal Idenburg soedah menarik djoega perhatiannja orang priboen.

Kasoedahannja . . . . . moentjoel Sariket Islam, jang moelai bergerak di taon 1910.

Begitoelah pertjoba'an aken kamoekaken agama Kristen soedah timboelken reactie (gerakan jang sabaliknja) antara kaoem Moeslimin di Indonesia, hingga kadatengannja satoe Gouverneur Generaal jang terlaloe hendak mengelonin agama Kristen tjoemah membikin orang-orang Moeslimin djadi bergerak aken oetamakan dengan lebih giat agamanja sendiri.

Sabagi djoega gerakan bangsa Tionghoa dengan berdiriken Tiong Hoa Hwe Koan soedah menarik perhatian fihak Indonesier jang komoedian berdiriken Boedi Oetomo, begitoe poen mendjalarnja Sariket Islam soedah membangkitken Khong Kauw Hwe.

Dalem tempo jang paling belakang ini ampir di seloeroeh Indonesia ada moentjoel pergerakan agama Kristen, teroetama kaoem Pinksteren, jang bekerdja keras di antara orang Tionghoa dan soedah dapet banjak penganoet. Ini gerakan poen menimboelken reactie dengan berdirinja pakoempoelan-pakoempoelan kabatinan Tionghoa, dalem mana Sam Kauw Hwe poen ada teritoeng, jang toedjoeannja ada boeat bangkitken kombali Agama Tionghoa.

Tjonto paling belakang bisa diliat dari itoe kadjadian di Makassar, dimana kaoem Tionghoa Islam soedah bekerdja dengan loear biasa actief, hingga tida merasa poeas dengan saban-saban mengadakan tablig boeat menerangkan isinja Koer-an, orang soedah bertindak lebih djaoe lagi dengan adaken sekola

## ACTIE DAN REDACTIE DALEM AGAMA.

---

goena mengadjar nona-nona dan Njonja-njonja Tionghoa boeat fahamken bahasa Arab!

Ini actie (perboeatan atawa pergerakan) jang sanget giat, achirnja menimboelken reactie jang beroepa kabangkitannja kaoem Buddhist Tionghoa di Makassar aken oetamakan agama dari leloehoer sendiri. Dalem Pembrita Makassar penerbitan 21 November, kita ada batja ini kabaran :

### ITOE PAKOEMPOELAN BOEDDHISME.

Tentang itoe pakoempoelan Boeddhisme atawa Hoetkauw lebih djaoe kita bisa kabarken, bahoea itoe pertemoean paling belakang ini dalem Matjhokiong jang diadaken oleh ini pakoempoelan agama Boeddha oentoe orang<sup>2</sup> prampoean Tionghoa, ternjata telah mendapat perhatian besar dari fihak kaoem prampoean Tionghoa jang soedah menganoet dan jang merasa ketarik sama agama Boeddha. Djoemblahnja sama sekalih orang jang dateng hadlir dalem pertemoean ini ada kira<sup>2</sup> koerang-lebih 200 orang prampoean.

Toean Jo Kie Soei dalem pertemoean ini ada madjoeken pembitjara'an tentang tida baeknja kaloe orang<sup>2</sup> prampoean Tionghoa jang soedah mati diperserahkan pakerdja'an memandiken dalem tanganja orang<sup>2</sup> prampoean Indonesier, sebab pasti orang<sup>2</sup> prampoean Indonesier jang lakoeken itoe pakerdja'an aken lakoeken setjara Islam, jang mana ada bertenangan sama kapertjaja'annja orang jang meninggal.

Boeat memandiken orang<sup>2</sup> prampoean Tionghoa jang meninggal, toean J. K. S. madjoeken voorstel soepaja ini pakerdja'an diperserahkan dalem tanganja orang<sup>2</sup> prampoean Tionghoa sendiri dan ada baek sekalih kaloe ini perkoempoelan Boeddhist mengambil iniatief dalem hal ini. (Rep.)

Dari kabaran di atas orang bisa liat, itoe perge-



rakan aken memadjoeken Agama Buddha boekan tjoemah menjarken peladjaran tentang Dharma, tapi djoega hendak bersihken atoeran dan adat-kabiasa'an dari pendoedoek Tionghoa di Makassar dari segala apa jang bersifat Islam, hingga boeat membersihken majit poen tida maoe dipake lagi orang-orang prampoeran Indonesier jang beragama Islam.

Pendoedoek Tionghoa di Padang poen, seperti djoega di laen-laen tempat, lagi didesek oleh pergerakan agama dari berbagi-bagi fihak. Disana kaoem Kristen Roomsch Katholiek ada jang paling madjoe dan mempoenjai paling banjak pangoet, dan riboean anak-anak Tionghoa jang beladjar dalem sekola-sekola Katholiek soedah memelok itoe agama. Dan sekarang terkabar kaoem Tionghoa Islam poen lagi asik bikin propaganda, boeat tarik perhatiannja bangsa Tionghoa dengan siarken kartjis ondangan pada pendoedoek Tionghoa boeat hadlirin pertemoean dari itoe kaoem, jang diadaken dalem gebouw dari Chung Hsioh. Itoe kartjis ondangan ada berboenji begini:

## Hoofdbestuur Persatoean Islam Tionghoa Medan.

*Atas nama H.B. Persatoean Islam Tionghoa (P.I.T.) kami berharep sanget kepada toean dan njonja aken soedilah dateng menghadliri MALAM PERTEMOEAN pada petang SENEN malem SELASA tanggal 9 ke 10 November 1936 ini, bertempat digebouw Chung Hsioh Chinese kamp moelai pk. 8 malam.*

*Kedatangan toean dan njonja,  
sangat kami hargakan.*

**Hormat kami H.B. Persatoean Islam Tionghoa**

*Voorzitter*

*Secretaris*

**LIM KIE CHIE**

**SO KIM HOA**

## ACTIE DAN REDACTIE DALEM AGAMA.

---

Ini kagiatan dari kaoem Katholiek dan Tionghoa-Islam poen pasti aken timboelken reactie. Dari perhoeboengan jang kita bikin dengan bebrapa orang Tionghoa di Padang ada ternjata, bahoea ada harepan jang disana poen nanti bisa berdiri satoe Sam Kauw Hwe!

Maka itoe, pergerakan dari kaoem Tionghoa-Islam, Pinkster Gemeente dan laen-laen kita selaloe awasin dengan girang, sebab kasoedahannja bisa menimboelken reactie antara golongan Tionghoa jang masih memegang tetep agama leloehoernja, boeat toeroet bergerak djoega aken oetamakan Sam Kauw, jang dalem segala hal tida ada lebih rendah dari laen-laen agama atawa peladjaran batin dalem doenia!

Aken tetapi pada kaoem jang masih tinggal tetep mendjoengdjoeng Sam Kauw haroes djoega diperingetken, soepaja marika djangan dasarken itoe gerakan lantaran merasa djengkel atawa gemes pada actie dari agama-agama laen. Pergerakan jang moentjoel dari menoeroeti panas hati biasanja tida bisa berdjalan lama dan kekel, kerna tida mempoenjai dasar jang tegoeh. Orang bergerak boeat mendjoengdjoeng peladjaran Buddha atawa Khong Tjoe boekan sebab merasa dan mengarti betoel kabaekan dan kafaedahannja, hanja sakedar boeat *kasih liat* jang bangsa Tionghoa „ada poenja agama.“ Kasoedahannja, kapan marika poenja hati soedah moelai „dingin“ kombali — dan orang Tionghoa poenja *djiat siem* seringkalih tjoemah lima minuut — lantes itoe gerakan koebra sendiri, tida ada jang maoe perdoeliken lagi.

Pamoeka-pamoeka Sam Kauw, atawa orang-orang jang masih tetep hargain Agama Tionghoa, biasa berseroeh soepaja bangsanja soeka perhatiken ini peladjaran lantaran Sam Kauw ada „warisan soetji“ dari „leloehoer sendiri“ jang tida haroes diloepakem, dan „bangsa Tionghoa haroes mendjoengdjoeng Agama

Tionghoa." Lebih djae ada djoega jang oendjoek bagimana filosofie dari Khong Tjoe, Tao dari Loo Tjoe dan Dharma dari Buddha, soedah dikagoemin dan dihargaken tinggi oleh banjak orang-orang pande di seloeroeh doenia, enz. enz. Maski ini matjem seroehan tida bisa dibilang salah, tapi sabetoelnja tida ada artinja sama sekalih djikaloe itoe orang-orang jang masih gelap sama agama dari leloehoernja sendiri tida diberi kasempetan boeat beladjar kenal dan fahamken Sam Kauw sadjelas-djelasnja. Kaloe sekarang di mana-mana ada banjak orang Tionghoa jang memelok agama laen, itoelah ada salahnja kaoem Sam Kauw sendiri jang soedah tida maoe berdaja aken bikin itoe peladjaran jang tinggi dan indah djadi terkenal. Sabagian besar dari itoe orang-orang Tionghoa soedah masoek Islam atawa Kristen lantaran *tida dapet kasempetan aken fahamken agamanja sendiri sadjelas-djelasnja*, maka sekarang ada djadi *kawadjiban* dari marika jang masih mangoet dan pertjaja pada kabaekannja Agama Tionghoa aken ambil tindakan boeat menjiarken Sam Kauw, boekan boeat *bersaing* sama laen-laen agama, hanja sakedar aken *beri kasempetan* pada siapa jang maoe perhatikan agama leloehoer sendiri, soepaja bisa mengarti kabaekannja. Kapan iaorang soedah kenal dengan djelas pada Sam Kauw tapi komoedian masoek Islam atawa Kristen, kita-orang tida oesah djengkel dan penasaran, sebab brangkalih dengan itoe djalan marika nanti bisa dapet kaselamatan dan kasoetjian. Kaoem Sam Kauw tjoe-mah boleh merasa poeas jang marika soedah *penoehken kawadjibannja* dengan berdaja apa jang bisa boeat bikin poesaka dari leloehoernja tida tinggal terpendem, diboeat tertawa'an, dihina, ditjelah dan diartiken kliroe oleh orang-orang jang tida taoe sama sekalih, jang memberi katerangan sasoekanja boeat mendjelekin soepaja bisa boedjoek dan tarik hatinja

orang-orang Tionghoa kapada itoe agama laen jang marika hendak madjoeken. Ini perboeatan jang menjesatkan tida haroes kaoem Sam Kauw tinggal antepin, hanja moesti oendjoek jang dalem peladjaran dari Buddha, Loo Tjoe dan Khong Tjoe poen ada terdapat segala apa jang bisa menganter pada manoesia aken hidoep bersih, mendapat kasoetjian dan katen-treman lahir dan batin.

Memang betoel tida samoea orang ada poenja kapandean dan tempo tjoekoep aken djadi propagandist boeat Sam Kauw, tapi kaloe sadja mae, sasoeatoe orang lelaki atawa prampoean masih bisa membantoe boeat bikin ini peladjaran djadi tersiar. Oepamanja satoe orang ada poenja samatjem boekoe tentang Agama Buddha, Peladjaran Khong Tjoe atawa Loo Tjoe jang ia hargain tinggi. Kaloe ia taoe ada bebrapa orang jang belon kenal ini peladjaran, ia poen boleh kasih pindjem batja itoe boekoe ganti-berganti. Dengan tjara begitoe, zonder ilang tempo dan bertindak ka loear dari roemahnja, djoega traoesah koedoe yanswat pandjang-lebar, ia poen bisa bantoe bikin Sam Kauw djadi tersiar. Kaloe djoemblahnja kaoem Sam Kauw ada 1000 orang dan marika samoea ada poenja bebrapa djilid tentang ini peladjaran jang dikasih pindjem batja satiap boelan pada *satoe orang* jang belon kenal, dalem tempo satoe taon ini peladjaran djadi tersiar antara DOEABELAS RIBOE orang, hingga zonder berdiriken satoe pakoempoelan, zonder adaken vergadering atawa pertemoean, Sam Kauw bisa tersiar dengan tjepet.

Dengen ini pengoendjoekan boekan kita mae bilang pakoempoelan samatjem Sam Kauw Hwe tida perloe, dan pertemoean-pertemoean boleh traoesah diadaken. Kita sakedar mae oendjoek, bahoea saorang jang tida ada tempo aken hadlirin vergadering atawa poen tida poenja kapandean aken bikin lezing

dan chotbah di moeka oemoem, masih bisa bantoe memadjoeken Sam Kauw dengan djalan siarken dan kasih orang pindjem batja Sam Kauw poenja boekoe-boekoe peladjaran soepaja jang belon kenal bisa mengarti seloek-beloeknja, djangan seperti „bebek denger gloedoek“ kaloe orang bitjara tentang Buddha dan Loo Tjoe.

Kaoem jang mendjoengdjoeng tetep Agama Tionghoa traoesah iboek dan koeatir kapertjaja'an leloehoernja nanti terdesek oleh laen-laen agama jang sedeng asik bikin propaganda sekeras-kerasnja. Lantaran salahnja kita-orang sendiri jang sakean lama tida berdaja boeat memberi katerangan sifatnja sari dari Sam Kauw dengan sadjelas-djelasnja, maka orang Tionghoa jang beräda dalem kagelapan gampang teriket oleh agama laen; tapi ini ka'ada'an sigrah djoega nanti berobah. Seperti itoe Sinar matahari di waktoe pagi mengoesir itoe pedoet jang menoetoepi tanah-tanah lembah, begitoe poen Sam Kauw kapan soedah disiarken tjoekoep djelas dengan ditoendjang oleh pematja'an jang lengkep, nanti melinjapken orang Tionghoa poenja kagelapan dan aken mengambil kadoedoekan jang penting dalem penghidoepan batin dari bangsa Tionghoa di Indonesia, kaloe sadja moelai dari sekarang dan salandjoetnja kita-orang djangan ajal aken bekerdja dengan giat dan tida lekas bosen.

---



# Mentjari Katentreman Hidoep.

(Serie VI).

OLEH KWEE TEK HOAJI.

*(Lezing dari Batavia Buddhist Association di Klenteng Kwan Im Tong, pada tanggal 15 October 1936).*

Soedara-soedara,

Dalem bebrapa lezing jang doeloean saja ada banjak bitjaraken kaperloeannja kita-orang tindes ka'angkoean, kabangga'an dan kasombongan, sebab itoe matjem tabeat atawa sikep ada bertentangan dengan kasaderhana'an, dan djoega mendjadi soember dari kamenjeselan, kadjengkelan dan kadoeka'an jang melinjapken katentreman.

Tentang tida baeknja berlakoe sombong itoelah saja rasa sasoeatoe orang bisa mengarti sendiri. Tetapi ka'angkoean dan kabangga'an ada sifat jang tida selamanja djahat, berbahaya atawa menjilakaken, hanja ada bergantoeng pada tjaranja orang menggoenaken dan bagaimana maksoednja itoe perkata'an diartiken.

Oepamanja, satoe anak moerid sekola, sasoedahnja beladjar dengan sanget giat, mendapat rapport sekola jang bagoes sekalih hingga dalem klasnja ia teritoeng No. 1. Kaloe itoe anak kasih liat itoe rapport pada orang toanja dengan perasa'an bangga, itoelah boekannja sombong, hanja ada berdasar atas tabeat manoesia jang sawadjarnja. Begitoelah satoe bangsa boleh merasa bangga kapan di antaranja ada jang bisa oendjoek kagagahan loear biasa di medan perang, kasih liat kapandean dalem kalangan wetenschap jang mengagoemken doenia, atawa poen kadjempolan dalem kalangan sport dan banjak laen-laen lagi. Satoe pengarang boleh merasa bangga boeat penjamboetan jang memoeasken atas iapoenja toelisan atawa karangan; satoe artist boleh merasa bangga kapan itoe gambar jang ia teeken atawa itoe patoeng jang ia oekir dengan begitoe soesah, mendapat prijs

kasatoe dalem tentoonstelling. Satoe orang dermanwan djoega bisa merasa bangga kapan bisa woedjoetken angen-angennja aken gerakin satoe pendirian amal jang berfaedah bagi orang banjak. Ini samoea ada kabangga'an sawadjarnja dari tabeat manoesia, jang menimboelken kagoembira'an dan mendjoeroengken soepaja ia lakoeken laen pertjoba'an lagi jang lebih besar.

Kabangga'an jang haroes didjaoeken atawa ditindes, kerna tida baik dan meroegiken, adalah jang sifatnja seperti kabangga'an dari anak-anak, jaitoe tida ada faedahnja dan sia-sia, cepama: merasa bangga lantaran mempoenjai pakean bagoes, poenja bini tjantik atawa soemi tjakep; bangga pada toeroenan agoeng, familie jang ternama, kakaja'an besar, kaontoengan bagoes, kadoedoekan tinggi dan sabaginja lagi, jang sifatnja tida kekel dan sembarang waktoe bisa roeboeh atawa moesna kombali. Ini matjem kabangga'an rendah ada laen sama apa jang ditoe-toerken doeloean. Itoe anak moerid sekola jang dapet rapport bagoes dan naek klas, tida bisa ditoe-roenin lagi atawa itoe rapport ditjoret dan diganti sama angka-angka djelek. Rembrandt poenja gambar-gambar tekenan selamanja orang tinggal kagoemin, dan begitoe poen boeah kalamnja pengarang dan pensjair jang ternama. Tapi sabalikhja itoe kakaja'an bisa loedes, kaontoengan bagoes atawa kadoedoekan tinggi bisa merosot dan djadi tida berarti. Deradjat tinggi, nama termashoer atawa wangi, dengan gampang bisa tertjemer kapan katerdjang nasif malang jang membikin roedin, masoek dalem boewi dan sabaginja lagi. Kabangga'an sama pakean atawa roemah bagoes poen begitoe djoega. Orang bisa kena alamken satoe koetika dimana ia moesti djoeal perhiasan mas-intennja, roemah dan perabotannja, dan malah tida poenja oewang boeat beli pakean jang loemajan. Iapoenja

## LEZING-LEZING DI KWAN IM TONG.

---

kabangga'an nanti membikin ini matjem gentjètan dirasakan heibat sekalih, sebab adanja itoe perasa'an bangga mendjadi boekti dari iapoenja kemaroek pada segala kamentèrèngan, hingga ia pasti merasa sedih djikaloe komoedian moesti hidoep di tempat jang goerem.

Djoega itoe matjem kabangga'an rendah kabanjakan berdasar atas kainginan boeat menghina, atawa sedikitnja poen boeat ingin-inginin (tjara Soenda: *ngabibita*) pada laen-laen orang. Satoe lelaki jang soeka bangga istri atawa toendangannja poenja katjantikan dan sengadja bawa itoe kekasih ka mana-mana, dikasih „kenal“ pada kawan-kawannja atawa poen di moeka oemoem, soepaja orang samoea djadi taoe dan toeroet kagoemin iapoenja nasif baik dan kaberoentoengan, itoelah sama djoega seperti membanggain barang perhiasan, pakean dan sabaginja, jang kabanjakan nanti bangkitken orang poenja sirik dan mengiri, dan dari sitoe nanti moentjoel kainginan aken oesoet dan korek apa-apa jang bisa timboelken omongan atawa anggepan tida baik pada si bangga tadi, hingga berbalik bikin ia djadi goesar dan mendongkol. Itoe istri jang tjantik orang nanti tjelah „tingkanja genit“, „omongnja ketoes“, „pelajarannja tjetek,“ atawa „toeroenan rendah“ dan laen-laen lagi. Begitoelah kapan satoe kalih kita moelai tonjolin apa-apa dengen bangga boeat kasih liat sama orang, seringkalih timboel reactie boeat tentang-in itoe, hingga kaloe sa'andenna itoe samoea omongan djelek ada jang sampein, bisa bikin ia djadi tida enak makan atawa tidoer.

Sifatnja ka'angkoean poen ada doea matjem : jang timboel lantaran hendak djaga kabersihan diri dan berlakoe bener, dan jang berdasar atas kasombongan. Sifat jang pertama ada ditoedjoeken pada sembarang orang dengen tida pilih boeloe atawa pandang de-

radjat, sedeng jang belakangan seringkalih membeda-bedaken dan kabanjakan ditoedjoeken pada golongan jang lebih rendah, sedeng pada jang di sa'atasan si angkoe tadi bisa bertoendoek dan malah mendjilat.

Khong Tjoe berlakoe *angkoe* koetika ia tida ladenin ondangan satoe radja jang boe-too, atawa tolak hadia besar dari satoe radja jang tida maoe perhatiken nasehatnja, atawa waktoe ia tida maoe ketemoein satoe pembesar jang berlakoe tida menoeeroet atoeran. Tapi ini ka'angkoean ada berdasar atas toedjoean hendak pegang tegoe kabeneran dan mendjaga kabersihan atawa kasoetjian diri. Maka kapan satoe orang tida maoe tjampoer gerakan jang menjaras atawa tida karoean djoentroengannja, itoe lah boekannja angkoe. Begitoe poen kapan ia tida maoe djadi lid pada satoe societeit djoedi, pada gerakan aykok bohong, atawa djaoeken diri pada pergaoelan jang koerang beres, atawa poen tida maoe ladenin obrolannja golongan orang jang berbatin rendah; ini samoza ada ka'angkoean jang *berfaedah*, kerna berdasar atas sifat *hati-hati* soepaja tida sia-siaken tempo pertjoemah dan tida kena terdjeroemoes ka dalem lobang kakliroean.

Ka'angkoean jang tida bergoena dan meroegiken kabanjakan bersifat seperti anak-anak, lantaran sia-sia dan bodo. Oepamanja: saorang hartawan soeka menderma pada segala gerakan jang bermaksoed baik, tapi tjoe mah pada pakoempoelan jang bestuurnja bisa ambil hati, memoedji dan mengoempak, sedeng pada laen pakoempoelan jang lebih berfaedah, tapi tida perna mendjilat padanja, ia tida pernah ambil perdoeli sama sekalih. Ia tida gampang maoe bergaoelan pada sembarang orang, tapi jang dipilih boekan priboedi atawa kapandeannja, hanja deradjat atawa kakaja'annja, sedeng pada jang lebih rendah atawa golongan miskin ia tjoe mah tjampoer kapan marika

bisa merendah dan mengoempak.

Ini matjem ka'angkoean ada berdasar atas kaper-tjaja'an dari dirinja poenja superioriteit atawa lebih tinggi, lebih besar dan lebih menang dari laen-laen orang di sapoeternja, baik dalem hal kapandean, peladjaran atawa poen kakaja'an, maski sabenernja dalem pemandangan oemoem ia tida dapet penghargaan satoe apa, lantaran belon perna mengasih liat pakerdja'an atawa sifat oetama jang bisa dikagoemken. Maka orang jang begitoe, kapan ia berada di tingkatan tinggi atawa sedeng djaja, orang tida nanti taro indah, malah ban'ak jang hina dan tertawaken; kapan ia berada di golongan tengah banjak jang bentji dan moesoehin, sedeng djikaloe bertempat di kalangan rendah atawa berada dalem soesah tida ada jang merasa kasian atawa taro sympathie. Kasoedahanja, dengen ini sikep dan tabeat jang angkoe satjara gendeng, ia dapet siksa'an saemoer hidoep, hingga hatinja membentji dan mendendem pada orang banjak jang dipandang samoea djahat dan tida adil. Begitoe-lah itoe ka'angkoean membikin linjak katentremannja.

Djoega dalem pakerdja'an orang moesti kenal perbeda'an antara angkoe lantaran tida maoe bikin kotor dan hina diri sendiri, sama angkoe lantaran anggep diri besar dan tinggi. Satoe gadis miskin boekannja angkoe kapan ia tida maoe didjadiken goendik atawa menika sama satoe orang hartawan jang ia tida pe-noedjoe; satoe pamoeda werkloos golongan terpeladjar boekannja angkoe djikaloe tida maoe mendjadi tjinteng dari societieit djoedi atawa bekerdja pada Gemeente poenja reiniging dienst. Tapi sabaliknja sa-orang jang tida maoe hinaken diri moesti bisa djaga soepaja tida selamanja bergantoeng sama laen orang atawa tida oesah moesti sabentar-bentar minta orang poenja kasian dan pertoeoengan. Itoe pengemis-pengemis di Tanah Lapang Glodok poen samoeanja



„tida angkoe“, tapi ini boekan satoe kabledjikan, hanja berdasar atas moeka tebal dan tida poenja maloe jang orang tida haroes tiroe atawa kagoemken.

Dalem penghidoean memang ada koetika jang satoe orang, biar poen ia ada hartawan besar atawa berderadjat tinggi, terpaksa dan perloe minta pertoeoengannja laen orang. hingga saorang jang tida angkoe tida aken merasa soengkan aken minta pertoeoengan di waktoe kadjepit, obat di waktoe sakit, nasehat atawa pikiran dari orang jang lebih mengarti kapan hadeppen soeal-soeal roewet, atawa hiboeran salagi terlipoet kadoeka'an. Maka soeal meminta dan menerima pertoeoengan boekan satoe perboeatan rendah jang orang haroes maloe, kaloe sadja ia ada poenja ingetan aken menawarin dan mengasih lagi apa jang ia poenja atawa bisa pada laen-laen orang jang ada perloe itoe. Dalem *Bhagawad Gita*, Sri Krishna ada bilang, siapa tjoemah bisa meminta-minta berkah dan pertoeoengan dari jang Maha Tinggi tapi sendirinja tida maoe mengasih apa-apa pada sesamanya jang lebih boeloeh dari ia sendiri, orang jang begitoe „ada satoe pentjoeri“!

Banjak kasoekeran dan katjilaka'an jang menimpah manoesia lantaran hatinja terlaloe angkoe aken minta pertoeoengan di sa'at jang perloe. Oepama satoe orang jang mempoenjai banjak oetang dengan tida bisa penoehken kawadjabannja sabagimana moesti, seringkalih dari saking angkoenja soedah tida maoe mengadep aken kasih katerangan dan toetoerken segala kasoelahannja pada itoe crediteur, hanja malah semboeniken diri atawa kapan ditagih lantes beri djawaban jang ketoes dan tida enak, hingga membikin si crediteur djadi ilang sabar dan lantes ambil atoeran keras. Banjak perselisihan antara sobat-sobat dan familie ada dari lantaran salah-mengarti, dan itoe salah-mengarti pokonja dari lantaran salah-satoe fihak

atawa poen doea-doeanja tida maoe bitjara teroes-terang atawa kasih mengarti satoe sama laen, hingga toedoehan dan sangka'an djelek jang dengan gampang bisa dibikin linjap, tinggal berdjalan teroes. Antara soemi-istri poen, jang tinggal sama-sama di satoe roemah dan saban malem tidoer dalem satoe kamar, seringkalih timboel gandelan hati boeat oeroesan-oeroesan ketjil jang gampang bisa disingkirken kaloe sadja jang satoe tida terlaloe angkoe aken trima dan akkoe kasalahan atawa kakliroeannja pada jang laen. Banjak perasa'an tida enak bisa lantes disingkirken kaloe sadja orang jang merasa koerang senang tida terlaloe angkoe aken minta katerangan pada fihak jang ditoedoh bersalah atawa dianggep berlakoe tida pantas. Apalagi di antara orang orang prampoean moeda, boekan djarang kadapetan ada jang berparas moeroeng dan mengoetjoerken aer mata dengan tida kataoean sebabnja, lantaran tida maoe kasih orang taoe soeal apa jang mendoekaken hatinja, jang dengan begitoe djadi mengoerek dan mengadoek sendirian. Belon lama ada satoe njonja Tionghoa moeda dari familie golongan pantas jang soedah boenoeh diri dengan telen sublimate, zondcr kataoean apa sebabnja, dan waktoe ditanja dalem hospitaal ia tjoemah bilang hatinja kesel pada soeminja, saorang hartawan. Djikaloe kiranja itoe njonja singkirken ka'angkoeannja dan soeka boeka resia hati pada salah-satoe sobat atawa familie jang tjinta padanja, nistjaja orang bisa kasih nasehat dan hiboeran hingga ia traoesah moesti lakoean itoe perboeatan nekat dan tjoepet. Memang tida baik oeroesan roemah tangga dipetahken pada sembarangan orang, tapi djoega ada kliroe kapan ka'angkoean hati membikin orang merasa maloe aken minta nasehat dan hiboeran dari sobat atawa familie jang setia dan bersympathie.

Memang lebih baik djikaloe kita bisa berdaja sen-

diri dalem segala apa, hingga traoesah moesti minta kasian dan pertoeoengan dari laen orang, biar poen sobat baek atawa sanak sendiri. Tapi djalannja penghidoean di doenia ada begitoe roepa hingga saban-saban itoe pertoeoengan ada perloe. Toedjoean dari agama poen kabanjakan bersifat meminta-minta toeloeng, maski djoega boekan pada manoesia, hanja pada Toehan, Dewa, Toapekong atawa Roh Leloehoer. Sadari ini boemi moelai ditempatin oleh manoesia, teroes sampe sekarang soedah ratoesan riboe taon, itoe seroehan aken minta toeloeng pada machloek-machloek atawa kakwasa'an soetji tinggal berdjalan teroes, tapi bekerdjanja natuurwet tida berobah dan itoe kasangsara'an jang menimpah pada manoesia tida kaliatan djadi koerangan. Inilah ada dari lantaran kabanjakan orang tida pikirken sebab dan soember dari itoe kasangsara'an. Tjoemah agama Buddha jang dengen terang dan djelas mengasih oendjoek bahoea itoe kaselamatan — jaitoe katentreman — jang orang inginken, ada terdapat dalem hati dan ingetannja sendiri. Kapan orang soedah mengarti djalannja kahidoepan, dan soeka berichtiar aken singkirken itoe tabeat dan kabiasa'an jang kliroe, katentreman nanti dateng sendiri, hingga maskipoen tida terbebas santeronja dari segala ganggoean dan kasoesian, ia tida aken rasain terlaloe heibat.

Agama Buddha tida andjoerin pangoetnja aken *meminta*, hanja haroes *mentjari*. Kapan satoe moerid pergi di sekola, ia boekan hendak minta toeloeng soepaja sang goeroe kasih kapinteran padanja, hanja haroes bersedia aken trima pengadjaran dan pimpinannja. Begitoe poen saban malem Djoemahat soedara-soedara dateng berkoempoel di ini klenteng, boekan hendak minta pertoeoengan apa-apa, hanja boeat denger katerangan-katerangan soepaja bisa *mengarti* itoe resia-resia dari kahidoepan jang nanti anter kita

ka dalem kaselamatan dan katentreman.

Dalem Hikajat Buddha ada dibilang, kapan orang toeroen ka soengei dan kena indjek sapatong tali tambang, ia aken terkedjoet sanget kerna mengira kakinja mengindjek oeler, tapi kakoeatirannya lantes linjap kapan ia soedah taoe bahoea itoe barang tida berbahaja. Begitoe poen djalannya penghidoepan dari kita manoesia, jang sering dibikin kaget, bingoeng dan koeatir, kapan kena hadepken apa-apa jang tida menjenangkan, lantaran tida taoe bagaimana sifatnja; begitoe lekas orang soedah bisa *mengarti*, soedah *insjaf* pada segala tjatjat dan kakliroeannya dan soeka berdaja aken singkirken itoe, ia poen sama djoega soedah dapetken itoe „koentji“ jang aken memboeka pintoe dari pengataoean, jang nanti anter padanja ka dalem kaberoentoengan sedjati jang beroepa katen-treman hidoep jang kekel.

Berkah jang beroepa kakaja'an bisa moesna, kasehatan bisa roesak kombali, kakoeasa'an bisa roeboeh, tetapi pengartian — mengenal Buddha poenja Dharma — aken tinggal tetep dari di doenia sampe di acherat, dan dari ini kahidoepan sampe pada pendjelma'an-pendjelma'an jang aken dateng.

(Serie VII).

*Lezing dari Batavia Buddhist Association di Klenteng Kwan Im Tong pada tanggal 29 October 1936.*

Soedara-soedara,

Dalem pemitjara'an jang laloe saja soedah oendjoek bagaimana itoe sikep jang dinamaken „bangga“ dan „angkoe“ ada mempoenjai doea sifat: jang bener dan jang kliroe. Sekarang saja maoe bitjaraken lagi satoe sifat jang banjak dioetamakan atawa dikamoekaken dalem kalangan kabatinan jang dalem bahasa Inggris dinamaken *humility* (tjara Olanda: *ne-*

*derigheid*) jang tjara Melajoe oemoemnja diseboet karendahan hati, soeka mengalah, jaitoe sifat jang sabaliknja dari sombong, angkoe dan bangga.

Itoe sikep merendah tida abis-abisnja dipoedji dalem peladjaran dari ampir samoea agama, seperti Buddha, Hindoe, Kristen, Islam, Khong Kauw dan demikian poen Too Kauw. Oepama dalem agama Buddha dan Hindoe, soeal merendahkan diri, trima kahina'an dan tida melawan kapan dipersakitin, dianggep ada kabledjikan jang paling oetama. Dalem agama Kristen soedah tjoekoep terkenal itoe oedjar dari Jesus Kristus: „Kapan ditempling pipi jang kiri, kasihlah kae poenja pipi jang kanan.“ Dalem peladjaran Khong Kauw ada dioendjoek, saorang jang tida bisa merendahkan diri di hadapan laen-laen orang ialah tida bisa memenoehken perminta'an boeat mendjalanken Hauw, sedeng Lao Tze tida abis-abisnja memoedji itoe sikep merendahn diri jang mendjadi kabledjikan oetama boeat bisa bersatoe sama Tao.

Aken tetapi sedeng ini peladjaran, jang ada terdapat dalem ampir samoea agama-agama jang besar, orang tida brani bantah kabenerannja, toch ada banjak jang teroes-terang mengakkoe „tida sanggoep“ aken djalanken sabagimana moestinja. Orang poen tida bisa tahan aken tida merasa goesar kapan dihina atawa diperlakoeken satjara tida adil. Dalem doenia ada terlae banjak kadjadian tida pantes jang saorang berotak waras tida haroes trima baek dan tinggal diam zonder melawan atawa bikin protest. Di sapoeter kita ada penoeh orang-orang jang djahat, koerang adjar, brutal dan tjoerang jang, kapan segala perboeatannja diantepin sadja, djadi semingkin brani dan *ngeloendjak*, kata orang Soenda. Maka maskipoen kita taoe agama soeroe bersabar, merendah dan menerima, tapi sang hati selaloe brcntak ingin me-



lawan. Dan ini ka'ada'an soedah mendjadi sebab dari linjapnja katentrëman pada banjak orang jang lagi perhatikan ilmoe batin, dan boekan sedikit jang merasa sangsi dan bingoeng, kerna tida taoe bagaimana moesti berboeat; tëlên itoe kahina'an dengan sabar atawa moesti melawan sampe fihak jang tjoe-rang, djahat atawa nakal, djadi merasa kapok dan tida brani oelagin lagi perboeatannja.

Lantaran dalem penghidoean itoe segala kadjadian jang tida enak bisa moentjoel dalem sembarang wak-toe, maka golongan jang tida soeka perhatikan agama, atawa orang jang pengartiannja dalem kabatinan masih serba tipis, ada banjak jang pandang peladjaran agama tjoesah baik dan bergoena bagi pendita-pendita, orang pertapa'an atawa orang-orang toea jang soedah tida begitoe maoe tjampoer atawa taro perhatian pada oeroesan doenia. Kapan di-ingetsaekor semoet, kaloe di-indjek, bersiap aken menggigit, bagimanatah manoesia disoeroe mandah trima dengan sabar kapan dihina, ditjoerangin, diroegiken dan dipersakitin zonder salah atawa zonder alesan?

Pengabisan ada banjak orang jang djerih atawa takoet aken perhatikan agama, jang marika merasa pasti tida sanggoep djalanken. Banjak pamoeda Tiong-hoa jang bergidik atawa mengkirik kapan mendenger orang bitjara tentang Hauw!

Ini ka'ada'an, jang sasoenggoenja haroes dibilang gandjil dan loetjoe, ada dari lantaran salahnja pamoeka-pamoeka kabatinan sendiri, jang kapan menerangkan satoe peladjaran, kabanjakan lantes nje-roedoek teroes ka satoe djoeroesan zonder meliat dan menimbang ka kanan-kiri. Peladjaran jang bener tida perna miring ka satoe podjokan jang paling oedjoeng, hanja selaloe mengambil „djalan tengah“ jang sama rata imbangannja dalem segala hal. Boeat mengarti djelas toedjoean dari itoe peladjaran orang

tjoemah moesti liat sadja tjara hidoep dari itoe Nabi-nabi sendiri: Koetika Buddha tjelah pendita-pendita Brahmin poenja kabiasa'an menjembelèh binatang; Jesus tjelah dan koetok pendita-pendita jang kasih peladjaran palseo atawa berlakoe poera-poera; koetika Khong Tjoe tjelah radja-radja dan pembesar-pembesar jang langgar atoeran, dan Mohammad tjaboet pedang aken melawan pada kaoem Koreish — ini samoea ada sikep jang boekan mandah trima baik segala perboeatan jang tida adil, djèhat dan tjoerang. Malah Lao Tze, jang hikajat penghidoepannya tjoemah sedikit sekalih diketaoei, ada ditjeritaken soedah mendjengèkin pada Khong Tjoe poenja pengadjaran moral, satoe sikep jang tida nanti dilakoeken oleh saorang jang oetamakan karendahan diri.

Sabetoelnja itoe peladjaran merendahkan diri ada samatjem obat boeat melawan pengaroehnja kasombongan, kabangga'an dan ka'angkoean jang bersifat bodo. Ia ada djadi samatjem imbalanced boeat tjegah manoesia berlakoe sombong, angkoe dan bangga satjara liwat wates, jang menimboelken kadjemoean dan boeah tertawa'an. Tapi sabalijnja, kapan orang terlaloe oetamakan karendahan hati, kasabaran liwat wates dan tida maoe melawan terhadap kahina'an jang boekan moestinja, ini sikep boekan mendjadi satoe kabledjikan, hanja kagèndèngan! Ini ada bertentangan sama atoeran mengambil „djalan tengah,“ jang meminta dalem segala hal orang goenaken pikiran dan pertimbangan jang sehat. Sikep merendah tjara begitoe membikin deradjat manoesia djadi merosot sampe pada tingkatan dari kerbo, sampi, kalde atawa koeda, jang mandah disiksa dan ditjamboekin zonder melawan atawa oendjoek goesarnja. Malah koeda dan kalde masih ada djoega jang menjepak atawa brontak kapan dilabrak terlaloe dari moesti. Itoe atoeran merendahkan diri tjoemah bisa didja-

## LEZING-LEZING DI KWAN IM TONG.

---

lanken sampe di satoe wates jang kita poenja ka doedoekan, pakerdja'an atawa pentjarian ada mengidzinken. Satoe panglima perang boleh merendah pada pembesar saätasannja atawa kawan-kawan jang sama pangkat, tapi tida moesti berlakoe rendah pada iapoenja soldadoe-soldadoe, apalagi di hadapan moesoeh jang hendak dibasmi. Satoe pembesar politie tida haroes merendah pada golongan ketjoe, pentjoeri dan penipoe jang ia haroes tindes. Satoe soedagar tida boleh mandah ditipoe dan diroegiken oleh langganan-langganan toekang sikoet jang nakal. Saorang tani tida haroes tinggal diam dengan sabar kapan solokan jang kotjorken aer ka sawahnja disimpangin ka laen djoeroesan oleh iapoenja tetangga jang tjoe-rang. Dalem hal begini, marika samoea ada poenja KAWADJIBAN jang tida boleh dialpaken dan haroes didjalanken dengan betoel.

Soedara-soedara jang perna membatja *Bhagawad Gita* tentoe soedah taoe, bagaimana koetika Ardjoena berhadapan dengan moesoehnja, kaoem Koerawa, di lapangan Koeroekshetra, ia merasa sedih lantaran moesti bertempoer dan saling boenoeh dengan sobat-sobat, familie dan goeroe-goeroenja sendiri. Tapi oleh Sri Krishna lantes dikasih mengarti, kapan ia memboenoeh sakedar boeat mendjalanken kawadjiban sabagi satoe panglima perang, itoelah boekan teritoeng satoe kadosa'an; sabalijnja djikaloe ia toeroetin kalembeakan hati, ia djadi melanggar kaharoesannja satoe Ksatrija, jang moesti berlakoe gagah-brani di hadapan moesoeh, sedeng soeal memboenoeh atawa kena diboenoeh ada perkara ketjil jang tida haroes dipikir. Begitoelah dengan djalan memereksa dan membandingkan roepa-roepa peladjaran, kita bisa dapet taoe tjara bagaimana sasoeatoe orang haroes berlakoe atawa pernahken diri terhadep berbagi-bagi soeal roewet dalem kahidoepan jang melintang di hadapannja.

Aken tetapi di sabelahnja itoe kawadjiban ada djoega moentjoel soeal-soeal jang mengenaken oeroesan diri sendiri, boeat mana orang boleh merendah dan mengalah kapan dirasa tida meroegiken pada laen-laen orang atawa tida bertentangan sama kawadjiban goena oemoem. Oepamanja satoe soedagar boleh bikin abis kapan kena disikoet dalem djoemblah-djoemblah ketjil jang tida membikin dagangannja beräda dalem bahaja. Satoe orang biasa, biar poen beräda dalem tingkatan tinggi atawa rendah, bo'eh traoesah ambil poesing kapan mendenger orang tjelah atawa boesoekin namanja dengan kliroe. Banjak orang jang merasa sanget goesar dan sakit hati kapan namanja ditjelah, ditcedoeh jang tida bener atawa difitenah, maski djoega itoe samoea omongan djahat tjoemah berpengaroeh saliwatan dan kasoedahannja tida meroegiken satoe apa padanja. Banjak sekalih orang, lelaki atawa poen prampoean, jang linjap katentremannja, dan saemoer hidoep mendendem kagoesaran dan sakit hati pada sadjoemblah orang jang sering omongin djelek tentang dirinnja, dan sabagi pembalesan marika poen selaloe berdaja aken bales mendjelekin dan memboesoekin lagi pada itoe moesoeh-moesoeh, hingga pikirannja siang dan malem terdjedjel penoeh sama segala ingetan djahat jang meroesak djoega pada batinnja sendiri.

Terhadap ini matjem ganggoean oemoem, jang ampir sasoeatoe orang perna mengalami, peladjaran Buddha ada oendjoekin satoe djalan jang bisa bikin kita orang terbebas sama sekalih. Salaennja dari berlakoe sabar, merendah dan bersikep tida melawan, djoega ada diberi *pengartian* jang beroepa pengadjaran tentang Karma, jaitoe atoeran bales membales jang menetapkan sasoeatoe orang haroes petik boeah dari apa matjem bibit jang ia sendiri tanem. Segala apa jang manoesia dapet — nasif baek atawa djelek — ada boeah dari perboeatannja sendiri; dji-

kaloe tida dari penghidoepan sekarang, tentoe dari penghidoepan jang doeloe-doeloe. Djadija djikaloe satoe orang dibikin roegi, sakit, maloe, hina, atawa poen dibikin mati oleh laen orang, itoe samoea ada dari lantaran ia soedah perna berboeat begitoe djoega pada orang laen. Dari sebab sasoeatoe oetang — jang beroepa Karma djelek — moesti dibajar, maka saba-liknja dari merasa goesar, mendongkol, sakit hati dan penasaran, malah sabenernja orang haroes *ber-girang* soedah bisa loenasken sabagian dari oetang-oetangnja, kerna sabagitoe lama itoe Karma djelek masih menoennggoein, ia poen tida bisa dapetken ka-tentreman dan kabebasan.

Sabagi tjonto ada ditjeritaken, pada satoe tempo Buddha dikasih taoe oleh salah-satoe moeridnja, bahoea ada satoe orang telah bitjara djelek tentang Buddha. Ini Goeroe Doenia lantes membilang, bahoea dalem penghidoepan jang laloe ia perna bitjara djelek tentang itoe orang, maka ia moesti trima dengan senang hati itoe tjelahan, sebab dengan begitoe itoe oetang Karma djelek mendjadi abis. Dengan berdasar atas ini pertimbangan, orang poen bisa mengarti ka mana toedjoeannja itoe oetjapan dari Jesus aken „kasih pipi jang kanan kapan orang tempiling pipi jang kiri“, sebab ini ada berarti kita berdaja aken loenasken lebih lekas itoe oetang-oetang Karma djelek. Oepama kaloe kita ada oetang oewang sapoeloeh roepiah, jang boleh ditjitjil satiap boelan satoe ringgit, kita maoe tjoba aken bajar sama sakalih, soepaja pikiran kita merasa senang soedah terbebas dari itoe oetang.

Terhadep ganggoean dari omongan djelek, biarlah sasoeatoe orang jang merasa djengkel dan goesar lantaran anggep dirinja diboesoekin zonder salah, masing-masing soeka preksa dalem dirinja sendiri, apa betoel ia belon perna mendjelekin atawa memboe-

soekin laen orang. Kaloe itoe pepreksa'an dilakoe-ken dengan terliti, adil dan djoedjoer, nistjaja kita-orang samoea aken insjaf, bagimana di satoe tempo, dengan atawa zonder sengadja, kita poen perna menjelah dan memboesoekin djoega pada laen-laen orang. Dan sekali poen sekarang — dalem ini kahidoepan — kita belon perna menghina atawa memboesoekin siapa djoega, haroeslah di-inget jang itoe Karma djelek tida selamanja moentjoel boeat kasalahan jang *sekarang*, hanja ada banjak djoega jang berätsal dari kahidoepan-kahidoepan laloe. Dari sakean banjak orang jang diboenoeh oleh pendjahat atawa binasa dalem perkalahian, djarang sekali jang perna djadi pemboenoeh, hal mana menoendjoekken itoe Karma djelek jang menimpah padanja ada berätsal dari kahidoepan jang laloe.

Djadinja kapan dipandang dari djalannja wet Karma, apa djoega jang manoesia alamken tida ada jang bisa dibilang tida adil. Kaloe sekarang ia mendjadi sa-orang hartawan dan berderadjat tinggi boekan lantaran ia ada saorang pande dan pinter atawa dapet berkah Toehan, hanja kerna dalem kahidoepan laloe ia telah lakoeken apa-apa jang menimboelken Karma baik jang ini tempo ia petik boeahnja. Dan kaloe sekarang ia hidoep melarat, boekan lantaran dari bodo atawa malesnja atawa „dikoetok oleh Toehan,” hanja kerna ia ada oetang Karma djelek jang ditjiptaken dalem kahidoepan laloe. Lantaran adanja ini Wet Karma jang menetepken nasif manoesia, maka timboel itoe oetjapan „Kakaja'an tida bisa dikedjer.“ Inilah sebabnja maka banjak orang pinter, radjin dan himat, tinggal hidoep miskin teroes-meneroes, sedeng ada banjak orang jang kapinterannja tida saberapa, lojar dan tida soeka bekerdja keras, bisa hidoep senang dan tida perna alamken kasoesian oewang.

Ada banjak orang jang getol sekali meminta-minta



pada Toehan, pada Toapekong, pada Aboe Leloehoer, pada Kramat, Doekoen, Kiajie atawa Soe-hoe, soepaja diberi karinganan dari tindessannja kahidoepan, jaitoe dimoerahkan redjeki, dagangan madjoe, atawa dapet tambahan gadji dan laen-laen kaoentoengan lagi. Tetapi sampe sabegitoe djaoe kamelaratan manoesia tida djadi koerangan, malah semingkin lama bertambah hebat. Dengan begitoe kita bisa liat, pertjoba'aa boeat minta pertoeoengan dari loear sama sekalih tida ada goenanja, kerna — seperti Buddha soedah bilang — masing-masing orang haroes berdaja aken toeloeng dirinja sendiri. Itoe Karma djelek jang soedah moentjoel dari kita sendiri poenja kabodoan tida bisa dibatalkan lagi, tapi kadjahatannja bisa dikoerangin dengan tjiptaken Karma baik; jaitoe kita haroes lakoeken perboeatan baik aken djadiimbangan, dan djaga djoega soepaja tida bikin lagi oetang-oetang baroe denger lakoeken perboeatan jang salah.

Saorang jang dihina atawa diboesoekin oleh laen orang, kapan ia tida membales, ada berarti ia bikin loenas satoe Karma djelek; tapi kapan ia merasa sakit hati soedah dibikin maloe dan hina, dan laloe bales boesoekin lagi pada itoe orang jang hina padanja, ia sama djoega bajar satoe bon dengan berbareng bikin lagi bon baroe, hingga dengan begitoe ia tinggal terlibet oetang teroes-meneroes jang tida bisa loenas. Inilah sebabnja maka Jesus dan Lao Tze poedjiken aken „bales kadjahatan dengan kabaekan,“ oetjapan mana ada berarti, boekan sadja orang haroes trima baik boeat membajar oetang Karma djelek tapi djoega berbareng dengan itoe moesti tjoba tjiptaken Karma baik.

Begitoelah, dengan berdasar pada Buddha poenja peladjaran tentang Karma, ada banjak oedjar-oedjar dalem bebrapa agama jang kaliatan onpractisch atawa tida masoek di akal (bo-tjingli), bisa diterangkan dan

dimengarti, dan ini pengartian memberi katentreman, kerna melinjapken itoe rasa djengkel dan penasaran boeat itoe segala matjem ganggoean jang dialamken dalem kahidoepannya. Sabaliknja dari goesar dan oering-oeringan, orang jang alamken nasif boeroek dan hal-hal tida enak jang timboel boekan dari salahnja sendiri, boleh merasa girang lantaran soedah bisa loenasken sabagian dari iapoenja oetang-oetang Karma djelek dari penghidoepan jang laloe. Sabaliknja dari menjomel dan menggroetoe seselin pada nasifnja jang membawa tjilaka, ia boleh ber-soekoer soedah diberi kasempetan aken membajar sabagian dari oetang-oetangnja. Dan ini pengartian nanti memberi padanja kakoeatan besar aken hadepken segala kasoeshan dengan gagah dan hati tentrem, hingga hidoepnja selaloe bergoembirah seperti itoe boeroeng-boeroeng jang menjanji teroes pada satiap pagi tida perdoeli langit mendoeng atawa oedara terang.

Inilah ada soembernja katentreman hidoep!

# Katerangan tentang Djin Gie Lee Tie Sin.

*Lezing dari Sam Kauw Hwee — Tempeh.*

OLEH MEJ. ELLY ANG — PASIRIAN.

(*Samboengan nummer jang laloe*).

Soedara-soedara jang terhormat,

Ini malem saja menjamboeng lagi saja poenja lezing pada boelan jang laloe jaitoe tentang Djien Gie Lee Tie Sien.

*Lee* = adat, artinja kita moesti berlakoe sopan-santoen dan hormatin pada orang jang pernah toea'an dan tjinta pada sesamanja jang lebih moeda'an. Siapa hendak melakoeken *Lee*, moesti taoe pada tempatnja, tida boleh kita-orang menghormatin pada orang jang berlakoe salah atawa djahat kendati poen lebih toea oemoernja, sabaliknja kita tida boleh koerang hormat pada orang jang berlakoe bener, maskipoen ada lebih moeda dari kita, lebih lagi pada orang jang martabatnja tinggi dan moelia.

Siapakah jang boleh dianggep mempoenjai martabat tinggi dan moelia itoe? Apakah orang jang berpangkat? Boekan, Soedara-soedara pendenger. Tida samoea orang jang berpangkat ada mempoenjai martabat tinggi dan moelia. *Martabat* itoe boekan pangkat, dan *moelia* boekan kadoedoekan atawa kakaja'an. *Martabat* itoe ada bertempat dalem pikiran, dan *moelia* itoe ada bersifat pada kalakoean. Maka kita-orang djanganlah soeka berhati kedjem atawa berlakoe tjoerang, soeka menindes, mendjoesta dan menghina atawa soeka menganiaja pada sesamanja machloek.

Orang apakah jang mempoenjai martabat sedemikian itoe? Boekan laen hanja orang jang bangsawan pikirannja, itoelah jang mempoenjai martabat paling tinggi, sebab ia jang memadjoeken negri dan rahajat dan ia djoega jang mengembangkan peladjaran oentoek kasopanan dari manoesia. Mendjadi pada jang bangsawan pikirannja kita-orang haroes beradat dan

berlakoe hormat jang satoeloesnja, sedeng kahormatan pada pangkat itoelah tjoemah prilakoe atawa menoeroet adat. Bangsawan pikiran itoelah jang menoentoen orang pada kabledjikan. Bangsawan pikiran itoelah jang memimpin dengan kitab-kitab peladjaran sampe orang bisa bertindak pada perdjalan dan pengataoean jang moelia. Pada siapatah kita-orang haroes menghormat djika boekan pada jang bangsawan pikiran? Pada orang-orang boediman (Koentjoe) jang mendjadi kita-orang poenja penoentoen, sebab marikalah jang toendjoekken djalan aken kita menoedjoe pada Toehan dan menoentoen kita dari kagelapan pada penerangan, jaitoe aken menerangin tindakannja kita poenja boedi soepaja bisa mendapet djalan kasampoerna'an.

Prilakoe kahormatan pada sesamanja ada sabagi alat (pekakas) boeat mendidik boedi, dan boedi itoe ada mendjadi pekakasnja batin, aken mengenal pada kasoetjian. Sedeng kasoetjian itoe jalah pesawatnja Ingsoen boeat sampe pada kasedjatian atawa Toehan, sabagimana djoega prilakoe adil. Demikian poen tentang berlakoenja adat ini samoea soedah tersemboeni di dalem *Djin*, hingga djikaloe kita melakoeken jang pertama itoe, jang laen laen poen toeroet sadja dengan zonder merasa lagi.

Pada adat kasopanan memang perloe sekalih kita koedoe memake, sebab zonder itoe perätoeran tata-krama, kita-orang tida bisa menghargaken diri, segala perboeatannja jang tida sopan djangan sekalih-kalih kita-orang brani lakoeken. Mendjadi berädat hormat pada kalakoean lahir itoe sabenernja mendjadi pendidikannja batin, soepaja bisa moelia dan dihargaken oleh sesamanja.

*Tie* = tjerdik, artinja pinter, bisa berpikir dan menimbang, hingga lantaran demikian bisa mendjadi orang jang mempoenjai tabeat penerima. Apakah ar-

tinja penerima itoe? Penerima, jalah satoe-satoenja sifat jang tersemboeni di dalem katjerdikan, dengan alat (pekakas) pengrasa'annja jang haloes ia bisa trima segala apa dengan kasabaran hati, soesah tida me'ngeloeh dan senang tida bergirang, itoe hal selamanja tida bisa timboel dalem pikirannja orang jang tjerdik hanja ia selaloe pake timbangan di pertengahan; djadi hatinja selaloe tetep tida bisa tergerak atawa tergoda oleh angen-angen jang timboel dari geterannja nafsoe.

Dalem djalan mengoesahaken diri aken mentjari kasampoerna'an, orang jang tjerdik ada mengambil tingkatan paling tinggi, sebab bisa berlakoe paserah dan bisa pisahkan jang boekan mendjadi kapentinganja batin. Orang tjerdik ada mempoenjai dan bisa pake djaroem padomannja pada salah-satce toedjoean jang ia soedah pastiken arahnja, hingga tida bisa terpelèsèt lagi pada itoe punt dimana ada mengoendjoekken titik pertengahan (Tiong Yong). Fatsal ini djikaloe saja tjoemah terangken begitoe sadja, brangkalih banjak di antara soedara-soedara kita nanti djadi koerang mengarti, sebab banjak orang anggep katjerdikan itoe ada menoeroet pada atsal atawa dasar (aanleg) dan orang jang memang datarnja bodo soedah tentoe tida bisa mendjadi pinter. Anggepan ini kaloe sakedar hendak diärtiken pada prilakoe itoe ada djoega betoelnja, aken tetapi maksced saja boekan aken saroepain artian itoe pada pakerdja'an, hanja toedjoeannja melaenken pada katjerdikan dari Boedi.

Fatsal *Sin* inilah jang mendjadi arah toedjoean atawa woedjoetnja *Djin Gie Lee Tie*, jang dalem bahasa Tionghoa di bagian lahirnja *Ngo Loen* atawa *Ngo Siang*, sedeng pada fihak batin diseboet *Ngo Hing*. Apakah artinja *pertjaja*? Soepaja bisa berlakoe *pertjaja* orang lebih doeloe haroes beladjar atawa mempeladjarin pada dirinja sendiri, jaitoe dirinja moesti dididik, mempertjajaken pada kahidoepannja, sebab

kaloe orang belon pertjaja pada kahidoepannya soedah tentoe hidoepnja selaloe merasa kakoerangan dan batinja lantes dipaksa oleh pikiran boeat menoeroetin pengaroehnja kasenangan ; lantaran ini maka orang djadi tida mengenal pada apa jang dinamain hidoep, hanja jang diketaoeinja meloeloe badannya sadja jang ada ; sebab badan itoelah jang timboeltenggelem di dalem kasenangan dan kasoesian.

Djikaloe orang soedah kenal pada dirinja sendiri tentoelah orang itoe pertjaja bahoea dirinja bisa hidoep dari sebab ada jang menghidoepken, jaitoelah jang bersifat geteran dari pakerdja'annya element. Element itoe alat dan geteran kahidoepan. Di dalem itoe geteran ada tersemboeni satoe sifat jang dinamain kracht. Kracht inilah jang hidoepnja menoeroet pada bangoennja djsim, artinja bertempat di mana-mana sadja ada jang ditempatin. Kabanjakan orang soedah mengetaoei bahoea hidoep itoe ada berälam di dalem badannya, laksana rasa manis jang terdapet dalem batang teboe, tetapi djarang orang jang bisa pertjaja bahoea manis itoe sabenernja berdiri sendiri, mendjadi boekannya teboe jang manis padahal laen matjem boeah djoega ada mempoenjai rasa manis. Boeat pertjaja pada ini orang koedoe taoe pada sifat kadjadiannya. Djangan soedara-soedara lantes kira bahoea manis itoe ada berbadan sendiri jang berälam pada teboe, jaitoe bersifat atsal, itoe anggapan ada kliroe. Manis itoe ada oleh kerna ketjoet. Ketjoet itoe ada oleh kerna tawar. Tawar jalah batang jang tiada rasanja. Pertjajalah, soedara-soedara, bahoea manis itoe ada berätsal dari barang jang tida mempoenjai rasa, tentoe sadja tida.

Sebab barang apa jang tjoemah mempoenjai manis sadja, djadi rasa ketjoet dan tawar itoe ilang oleh kerna manisnja, djadi sama artinja dengen soetji dan moelia itoe djadi ilang oleh kerna kadjahatan. Ingsoen



dan priboedi itoe ilang oleh kerna kamoerka'an. Tarekat dan hakekat (watek atawa karakter) dilinjakken oleh sarengat (tingka lakoe ka'ada'an di loear). Bagi nana ka'ada'an di loear orang jang bisa pertjaja? Oh, memang sanget soesah, soedara-soedara, tida gampang orang lantes pertjaja dengan ichlas hati. Orang bisa pertjaja di moeloet, bisa pertjaja di pikiran, tetapi tjoemah sampe disitoe sadja, tida ada sabagi orang jang pertjaja pada pamoedja'annja. Pertjaja itoe boekan prilakoe, tetapi samatjem toedjoean, jaitoe memandang satoe tida mengiser ka mana-mana, hanja tetep mendjoeroes pada kasoetjian. Oleh kerna kita memandang tjoemah pada jang satoe, maka perdjalaran kita djadi tida menjimpang kendati terserang oleh penggoda apa djoega, hingga kapertjaja'an djadi tetep. Pakerdja'an jang kita lakoeken jaitoe pakerdja'annja djoega, sebab tangan dan pikiran kita soedah djadi tangan dan pikirannja. Demikianlah sifat *pertjaja*.

Aken tetapi maskipoen saja soedah mengambil banjak aken toeterken atawa roendingken ini fatsal, sabenernja katerangan ini masih terlaloe tjoepet, tjoemah sakedarnja tjoekoep boeat artian jang ringkes sadja bagi maksoednja *Djien Gie Lee Tie Sien*, jaitoe pakerdja'an jang sabenernja apa jang orang maksoedken dengan perkata'an angkara. Ampat matjem angkara itoe pada woedjoetnja tjoema ada doea sifat, jaitoe *amarah* ada pada *moetmainah* dan *aloemah* ada pada *sarwajah*. Sedeng moetmainah dan sarwajah inilah ada berdiam pada sifatnja asih. Asih sabenernja ada mendjadi sifatnja sedjati.

Sampe disini sadja saja brentiken ini lezing sampe laen kalih, dan saja harep soedara soedara sekalian djanganlah merasa bosen boeat tiap-tiap boelan koendjoengin ini roengan Sam Kauw Hwee dan lebih doeloe saja hatouerken trima kasih.

# Lezing Khong Kauw di Moentilan

LEZINGNJA TOEAN AUW ING KIONG

DARI K. K. H. SOLÓ.

(*Samboengan nummer jang laloe*).

Komoedian dipersilaken toean Auw Ing Kiong boeat bitjara, tjoemah sadja, lantaran toean Auw poenja pembitjara'an ada paudjang sekalih, sampe doea djam satengah poenja lama, maka soedah tentoe tiada bisa ditoelis sa'anteronja, dan disini kita petik sadja jang rasanja ada perloe.

Toean Auw bermoela ada akkoei dengan teroes-terang, sabetoelnja ia boekan ada saorang jang sa-soenggoenja mengarti tentang peladjaran Khong Kauw, maskipoen dengan keras ia mengoedi, maka sasoenggoenja ia merasa maloe tentang iapoenja nama moesti ditjantoem di mana soerat selabaran begitoe roepa, sebab sasoenggoenja tiada soeroep pada iapoenja pengertian atawa dengan iapoenja kabedjikan.

Tjoemah lantaran soedah katelandjoer, maka spreker aken meminta sadja, brangkalih nanti dalem iapoenja pembitjara'an ada apa-apa jang koerang mempoeasken, biarlah diberiken ma'af sabanjak-banjaknja.

Spreker bermoela ada toetoerken tentang isinja kitab *Hauw King*, jang mana ada ditoelis, saorang jang tiada tjinta pada orang toeanja sendiri, tapi sabaliknya malah tjinta pada laen orang poenja orang toewa, itoelah dibilang kabedjikan jang terbalik; begitoe-poen saorang jang tiada soeka indahken pada orang toeanja sendiri, sabaliknya malah indahken pada laen orang poenja orang toewa. Itoelah dibilang kاسوبanan jang terbalik djoega.

Maski bagaimana djahat sekalihpoen, kaloe marika ada kita poenja orang toea, toch tiada haroes orang jang djadi anaknja laloe oesir atawa sia-siaken padanja, sebab maskipoen hoeboengan dari itoe orang

toea, dengan anaknja soedah mendjadi poetoos lantaran sang anak tiada maoe mengakkoei, tapi atas tali prikamanoesia'an toch tinggal tetep teriket; dari itoe, apakah tiada lebih baik, kaloe sang anak menoeroet seperti penoetoerannja Nabi Khong Tjoe, bahoea orang toea haroes diperingetken, dan dikasih oendjoek pada djalanan jang lebih baik dan lebih betoel?

Sebab boekan tiada boleh djadi, kaloe sang anak bisa goenaken kasabaran dan katelatenan, nanti bakal bisa bikin sang orang toea mendoesin dan berubah djadi baik.

Begitoepoen bagi kita-orang Tionghoa, maskipoen itoe kasopanan dan peladjaran dari leloehoer sendiri, bagaimana boeroek dan bagaimana djahat sekalihpoen toch tiada haroes kaloe kita lantes boeang padanja dan tjari sadja laen bangsa poenja kasopanan dan peladjaran.

Sedeng sapantesnja kita-orang jang soedah mengataoei, di mana ada itoe kaberoekan dan di mana ada itoe kadjahatan, haroes lantes bantoe perbaeki atawa merobah, tapi soenggoe tiada pantas kaloe tjjemah dari djaoe-djaoe teroes maki-maki.

Nabi Bing Tjoe ada bilang, kaloe orang soedah tiada maoe endahken dirinja sendiri, baroelah nanti laen orang hinaken padanja; satoe roemah tangga sendiri diroesak, baroe laen orang nanti toeroet meroesak; negri kaloe rahajatnja sendiri timboelken karoesoehan, baroelah laen bangsa nanti dateng menjerang.

Begitoepoen tiada heran kaloe pada ini masa, bangsa Tionghoa tjjemah diboeat tjatjian, lantaran mana tiada koerang djoemblahnja, orang-orang Tionghoa sendiri, dengan kalang-kaboet soedah tjelah abis-abisan pada peladjaran dan kasopanan sendiri.

Banjak sekalih antara orang-orang Tionghoa sendiri jang gemer menjelah, ini tiada baik, itoe boesoek,

tapi kaloe diminta boeat toeroet bantoe perbaeki, marika 'malah' singkirken diri 'lebih djaoe. Dengan tabeat jang begitoe roepa, apakah heran kaloe Sia-hwee Tionghoa tiada berobah jang lebih baek?

Spreker ada toetoerken, bagaimana salah-satoe dari iapoenja kawan sekolah di T. H. H. K., soedah tjelah abis-abisan pada itoe sekolahan, tapi tatkala ditanja, sasoedahnja ia mengataoei bagaimana boeroeknja itoe sekolah toch pantes ia beriken perteloengan apa sadja ia bisa, sebab dengan tjoemah dioepat-tjatji sadja, tiada nanti itoe ka'ada'an bakal djadi baek sendirinja, dan itoe kawan tinggal diam.

Sedeng pakerdja'an boeat Sia-hwee tentoe sekalih tiada bisa disoeroe pikoel pada bebrapa orang sadja, tapi jang paling toeroetama, samoea orang haroes rame-rame berbareng bekerdja!

Sampe disini, spreker ada kasih artian tentang maksoednja „kasopanan“, menoeroet bebrapa kitab-kitab Tionghoa poenja penoeteran, bahoea apa jang dibilang „kasopanan“ jalah ada mengandeng maksoed: politiek, kasoesastran, hoeboengan prikama-noesla'an, filosofie dll.

Sedeng samoea orang telah mengataoei, bahoea kasopanan Tionghoa jang toeroetama adalah peladjaran Khong Kauw sebagai dasarnja.

Tapi herannja, orang-orang jang tiada mengarti bisa tjelah, bahoea peladjaran Khong Kauw hanja penoeh dengan kanonsenan, dan tiada berharga boeat diperhatiken.

Sedeng sabetoelnja, peladjaran Khong Kauw sama sekalih tiada membitjaraken perkara-perkara jang aneh-aneh, hanja tentang ilmoe jang njata (kasoenjatan. Jav.).

Seperti dalem kitab *Loen Gie* ada ditoelis:

„Nabi Khong Tjoe sama sekalih tiada membitjaraken hal-hal gaib, kakoeatan, peroesoehan dan roh-roh jang tiada kaliatan.“

Soepaja tiada terlaloe melantoer ka laen djoeroesan, ia maoe toetoerken soeal peladjaran dalem pemandangan Khong Kauw.

Semoea orang tentoe soedah mengataoei, bahoea Nabi Khong Tjoe, oleh orang belakangan ada diberiken gelaran sebagai ahli pendidik, sebab berhoebong dengan iapoenja tjara mengadjar pada moerid-moeridnja ada rapih dan baik.

Dan memang tiada bisa disangkal, bahoea Nabi Khong Tjoe ada kamoekaken peladjaran, sebab tjoe-mah peladjaran sadja, jang nanti bisa bikin sasoeatoe orang djadi melék, dan bisa liat, perobahan doenia.

Nabi Khong Tjoe mempoenjai anggapan, bahoea semoea orang soedah mempoenjai dasar jang diberiken oleh Natuur beroepa kabidjaksana'an, maka Nabi Khong Tjoe menerangkan, sasoeatoe orang jang diberiken pendidikan tentoelah semoea bakal djadi pinter.

Lagi Nabi Khong Tjoe menerangkan, orang poenja dasar sabetoelnja satoe pada laen ada sama sadja, zonder perbeda'an, tegesnja, sasoeatoe orang kaloe dapetken pendidikan, apabila sama-sama bergiat, tentoelah nanti bakal sama pinternja; tjoe-mah sadja, lantaran orang poenja ka'ada'an di sapoeternja ada berlaenan, maka tertampak perbeda'an.

Dalem kitab *Loen Gie* ada ditoelis, bagaimana Nabi Khong Tjoe mempoenjai ampat peladjaran, jaitoe: 1. hal sastra; 2. prilakoe jang baik; 3. kasetia'an; 4. boleh dipertjaja.

Di sini kombali bisa dioendjoek, jang Nabi Khong Tjoe djoega mementingkan prihal pendidikan, tjoe-mah itoe pendidikan di sampingnja haroes mempoenjai prilakoe-prilakoe jang baik, sebab zonder itoe mas-kipoen orang mempoenjai kapandean jang bagaimana tinggi sekalipoen, boekan sadja tiada mendatengken kafaedahan pada Sia-hwee hanja sebaliknja nanti mendatengken ratjoen jang berbahaja.



Djadi kaloe menilik itoe, salaennja orang haroes memboeroe kapandean sebagaimana oemoemnja, djoega perloe orang haroes mengoedji boeat kabaekannja ia-poenja batin.

Sedari di djeman doeloe kala, sasoeatoe negri jang aken tjari kadjaja'an, fondament jang teroetama ada batinnja semoea rahajat koedoe diperbaeki, seabb bisa diliat sasoeatoe bangsa jang moraalnja bedjad, djangan harep kaloe bakal bisa hidoep soeboer di dalem doenia.

Sekarang di Tiongkok itoe gerakan penghidoepan baroe kaloe tiada kliroe djoega perloerja aken bikin lebih baek pada moraal Tionghoa, sebab sebagaimana bisa diliat, pada waktoe jang paling belakang ini, moraal Tionghoa kaliatan ada sanget roesak, hingga tiada merasa maloe lagi aken trima digoenaken oleh segala bangsa boeat meroesak pada negri dan bangsanja sendiri; djoestroe itoelah jang bikin ka'ada'an orang Tionghoa djadi moerat-marit begini roepa.

Dasar dari penghidoepan baroe jang sekarang djoestroe sedeng dimadjoeken sabetoelnja ada satoe pendidikan jang soedah pernah dilakoeken di Tiongkok pada bebrapa riboe taon laloe.

Seperti soedah dikataoei, itoe dasar adalah tertjangkok dari Kwan Tiong, jang menerangkan, rahajat negri kaloe tiada mempoenjai „ampat dasar kabledjikan“ tentoelah negrinja bakal binasa.

Itoe ampat kabledjikan : 1. kasopanan ; 2. prikabeneran ; 3. kasoetjian ; 4. taoe maloe.

Prihal kasopanan, memang tiada bisa aken disangkal, bahoea kita bangsa Tionghoa, ada satoe-satoenja bangsa jang tertoeawa dalem kasopanan, tapi oleh kerna belakangan orang Tionghoa soedah tiada maopen pada kasopanan dan peladjaran dari leloehoernja, maka sekarang djadi berbalik dapetken gelaran sebagai bangsa jang tiada sopan.

*(Ada berikoetnja).*



# Pergerakan Sam Kauw di Makassar.

Seperti kita soedah oendjoek dalem hoofdartikel dalem ini nomor, sasoeatoe pergerakan (actie) jang sifatnja mendesak dalem oeroesan kabatinan, terkadang bisa menimboelken gerakan berbalik (reactie) jang bersifat menentangin. Itoe activiteit (Kegiatan bergerak) dari kaoem Tionghoa-Islam di Makassar telah membikin golongan pendoedoek jang masih memelok Agama Tionghoa djadi toeroet bergerak djoega.

Pakoempoelan P. T. I. I. (Party Tionghoa Islam Indonesia) di Makassar kabarnja sekarang soedah mendjadi satoe tjabang atawa berada di bawah koeasanja pakoempoelan Moehammadijah, hingga sasoeatoe atoeran jang Moehammadijah tetepken haroes ditoe-roet djoega oleh itoe party Tionghoa Islam. Dan dari sebab Moehammadijah soedah tetepken kaoem istri Moeslimin kapan kaloear roemah haroes memake koedoengan, maka ada hal jang sawadjarnja djikaloe Hoedjin dan Siotjia Tionghoa-Islam, jang sekarang lagi diadjarin bahasa Arab, djoega moesti toeroet itoe atoeran, jaitoe pake koedoengan kepala kapan pergi ka loear dari roemahnja. Ini atoeran memang ada dengan sapantesnja bagi orang-orang prampoean Moeslimin, hingga tida bisa ditjelah, malah haroes dipoedji.

Tetapi berbareng dengan moentjoelnja itoe gerakan dari golongan Tionghoa-Islam aken pegang tegoeh Ka-islamannja, kaoem jang masih tetep setoedjoe pada Agama Tionghoa poen kaliatan bertambah giat.

Di bawah ini kita koetib kabaran dari *Pembrita Makassar* penerbitan 14 November, sebagai berikoet:

## PENERANGAN BATIN BAGI BANGSA TIONGHOA.

Dari bebrapa kalih pertemoean dalem klenteng

Matjho-kiong, membitjaraken soeal kebatinan, baek di fihak lelaki atawa bagian prampoean Tionghoa, telah membangoenken soemanget boeat ini gerakan boleh hidoep soeboer.

Maksoednja jang teroetama dari itoe gerakan jalah hendak mengasih keterangan sedjelasnja dari peladjarannja Lao Tze, Kong Tjoe, teritoeng Buddhisme.

Kedoedoekan jang teroetama dari Agama Tionghoa jang aseli ada berdasar atas tiga Nabi jang terseboet diatas poenja philosophie, dan inilah ada peninggalan dari leloehoer kita sedari doea riboe taoen lebih sampe sekarang tinggal bergilang-goemilang.

Seperti diketaoei, bagi orang lelaki diadakan pertemoean setiap hari Minggoe malem, boeat orang prampoean saben boelan sakalih, dan boeat anak-anak saben hari Minggoe pagi. Peladjaran bagi ini tiga golongan tentoe berlaenan, jalah boeat orang lelaki jang soedah lebih lama dan sering dibikinken lezing, soedah dikasih kenal soeal-soeal jang lebih tinggi, boeat orang prampoean pertama dikasih kenal dengan Buddha Gautama poenja riwayat penghidoepan dan peladjaran, dan pada anak-anak diberikan penoetoeran jang beroepa dongengan-dongengan tapi mengandoeng peladjaran, seperti riwayat dari orang-orang ternama di tempo doeloe dan sekarang, soepaja marika sedari ketjil soedah mengenal soemanget keserikan, kesederhana'an, dan berdiri atas standpunt jang sampoerna.

Gerakan terseboet di atas diserahkan dalem pimpinan, „Chiu Chie Hui“ dengan dibikin afdeeling „Kebatinan“ di bawah voorzitterschap dari Toean-toean Jo Kie Soei dan Gan Hok Yong, dipimpin oleh Toean-toean Ang Tjong Ing, B. Tjoa dan bebrapa Toean-toean jang mengarti banjak soeal-soeal kebatinan.

(Rep.)

Dari kabaran di atas kita dapet taoe, bahoea itoe gerakan kabatinan Tionghoa jang sedeng rame di Makassar, sabenernja boekan laen dari *gerakan Sam Kauw*, jang goenaken klinteng Ma Tjho Kiong sabagi tempat pertemoean. Maski pakoempoelan jang atoer ini gerakan pake nama Chiu Chie Hui, boekan Sam Kauw Hwe, tapi toedjoeannja ada satoe roepa dengan laen-laen pakoempoelan Sam Kauw Hwe jang soedah berdiri. Dengan begitoe sekarang soedah mendjadi pasti, gerakan Sam Kauw soedah moentjoel djoega di Celebes Selatan-barat, dan kita dowaken soepaja bisa hidoep soeboer!

#### BATAVIA BUDDHIST ASSOCIATION DAN SAM KAUK HWE BATAVIA.

10 Dec.: R. Soekirnan : Peladjarannja Krishnamurti.

17 Dec.: Han Hok Kiam : Peladjaran tentang kagoembirahan. Kwee Tek Hoaij : Mentjari Katentreman Hidoep (X).

24 Dec.: R. Soekirnan : Peladjarannja Krishnamurti.

31 Dec.: Kwee Tek Hoaij : Peringatan achir taon.

7 Januari 1937 : Kwee Tek Hoaij : Mentjari Katentreman hidoep (XI).

---

### Kabar Administratie.

Dengen membilang banjak trima kasih kita soedah trima kiriman oewang boeat membajar abonement Sam Kauw Gwat Po dari toean-toean jang terseboet di bawah ini :

Soedirman f 2,25.

-Lo Piet Sian, Mevr. Oei; Tong Hoen, Lim Eng Pin, Tan Soem Djie, a f 0,75.

Penerima'an di atas sampe 15 December 1936.

Pembajaran jang dirangkep dengan *Moestika Dharma* atawa *Moestika Romans* ada dimaloemken dalem itoe masing-masing maandblad sendiri. Pembajaran jang ditagi dengan postkwitantie, agent atawa rekening looper, tida dimaloemken.

# SJAIR TJERITA' SITI AKBARI

Karangan Lie Kim Hok.

Satoe dari sjair-sjair paling indah jang pernah diterbitkan dalem bahasa Melajoe Rendah.

Toean almarhoem Lie Kim Hok ada satoe dari pengarang-pengarang Tionghoa-Melajoe di Indonesia jang paling ternama, dan boeah-kalamnja sampe sekarang djarang ada jang bisa tandingin.

Toean-toean Gouw Peng Liang, Hauw Tek Kong, Lauw Giok Lan, Tio le Soei, Kwee Tek Hoaij dan laen-laen ada teritoeng moerid atawa pengikoet dari Toean Lie Kim Hok, siapa poenja atoeran menoes dan styl atawa soesoenan perkata'an ada banjak ditiroe oleh penoes-penoes jang belakangan, maski djoega edjannja dibikin lebih ringkes.

Pembatja djeman sekarang ada banjak jang tida kenal pada Lie Kim Hok. Maka ada baek sekalih kaloe sekarang toean-toean dan njonja-njonja beladjar kenal dengan membatja SITI AKBARI jang djadi itoe djoeroe-pengarang poenja *Masterpiece* atawa hasil pakerdja'an jang paling baek dan paling indah.

Siapa batja ini sjair-tjerita bisa tertawa, terharoe, menangis, djengkel, goesar, sedih, girang, hati berdebar-debar, dan achirnja mendapat *kapoesan!*

Ini sjair-tjerita ada meroepaken satoe boekoe dari 200 pagina, berisi 1594 pata sjairan, jang samoea indah dan rapih, hingga orang bisa batja beroelang-oelang dengan tida merasa bosen.

Itoe sjair-sjair ada penoes dengan pepatah dan pedajaran moraal jang tinggi, dan diatoer begitoe roepa hingga jang batja dapet perasa'an seperti membatja sa oe tjerita biasa.

Harga per djilid f 1,50, franco di post. Aangeteekend tambah f 0,20.

BOEKHANDEL „MOESTIKA”  
Tjitjoeroeg, (Preanger).